



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN  
MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

**(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas  
Jember)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi(S1)  
dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh :**

**Herman Yosef Wijaya Putra**

**NIM 140810301256**

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Jember**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan Skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberi semangat dan dukungan serta selalu mendoakanku tiada henti.
2. Keluarga besarku yang selalu menyemangati dan mendukungku.
4. Teman-temanku yang selalu mendukungku hingga akhir.
5. Dosen Pembimbing Saya Ibu Septarina PDS, SE, M.SA, Ak,CA dan Bapak Rochman Effendi, SE,M.Si,Ak, CA.
6. Almamater Tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

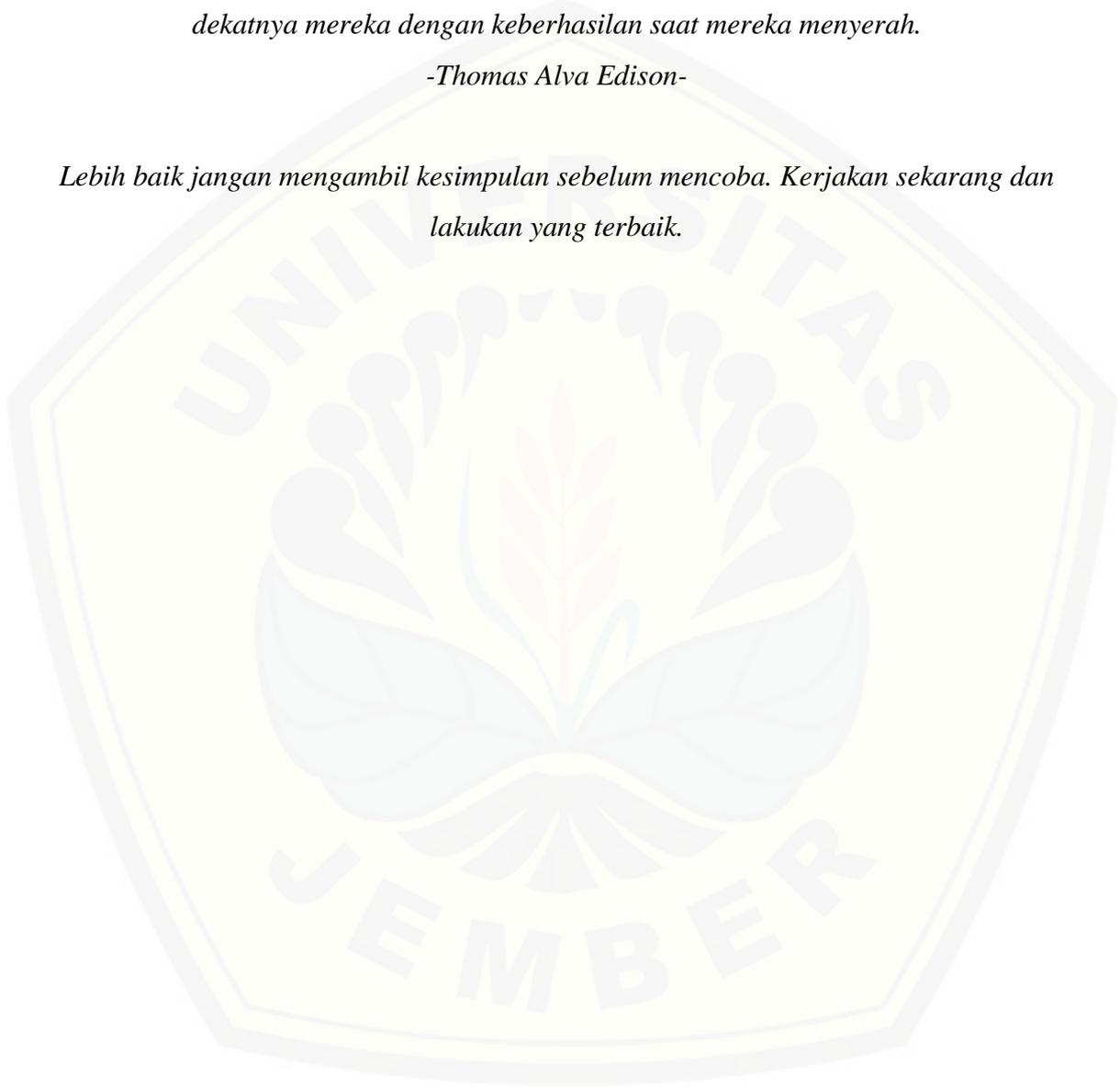
**MOTTO**

*Jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba*

*Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.*

*-Thomas Alva Edison-*

*Lebih baik jangan mengambil kesimpulan sebelum mencoba. Kerjakan sekarang dan lakukan yang terbaik.*



**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Herman Yosef Wijaya Putra

Nim : 140810301256

Judul skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU  
BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT  
PEMAHAMAN AKUNTANSI

Konsentrasi : Teori Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri bukan jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Juni 2018  
Yang menyatakan

Herman Yosef Wijaya Putra  
NIM 140810301256

**SKRIPSI**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN  
MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Oleh  
Herman Yosef Wijaya Putra  
NIM 140810301256

Pembimbing:

Dosen PembimbingUtama : Septarina PDS, SE, M.SA, Ak,CA

Dosen PembimbingAnggota : Rochman Effendi, SE,M.Si,Ak, CA.

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN  
MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Herman Yosef Wijaya Putra

NIM : 140810301256

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Kartika, SE, M.Si, Ak, CA. (.....)

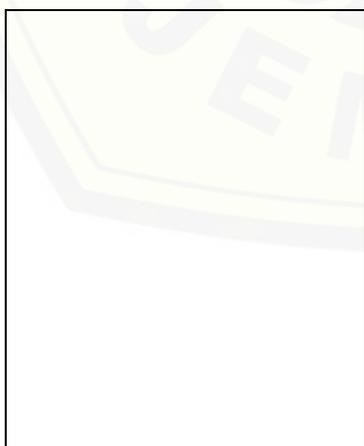
NIP. 19820207 200512 2002

Sekretaris : Dr. Whedy Prasetyo, SE, M.SA, Ak, CA. (.....)

NIP. 19770523 200801 1012

Anggota: Aisa Tri Agustini, SE, MSc, CA, CPA. (.....)

NIP. 19880803 201404 2002



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

Dr. M. Miqdad, SE, MM, Ak

NIP.197107271995121001

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,  
PERILAKU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR  
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI  
Nama Mahasiswa : Herman Yosef W.P  
N I M : 140810301256  
Jurusan : S1 AKUNTANSI  
Tanggal Persetujuan : 29 Januari 2018

*Yang Menyetujui*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Septarina PDS, SE, M.SA, Ak, CA  
NIP. 19820912 200604 2002

Rochman Effendi, SE, MSi, Ak, CA  
NIP.19710217 200003 1001

*Mengetahui,*

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi S., SE., M.Si., Ak, CA  
NIP 19780927 200112 1002

## Abstrak

Pelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris atas pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi, menganalisis dan memperoleh bukti empiris atas pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi, menganalisis dan memperoleh bukti empiris atas pengaruh perilaku minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember. Metode pengambilan sampel atau data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 98. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden. Variabel dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

**Kata Kunci:** Kecerdasan, Emosional, Belajar, Minat Belajar, Pemahaman Akuntansi

The aim of this study is to analyze and obtain empirical evidence on the influence of emotional intelligence on account...

The aim of this study is to analyze and obtain empirical evidence on the influence of emotional intelligence on accountancy level of accounting students, analyze and obtain empirical evidence on the influence of learning behavior toward the level of accounting understanding in accounting students, analyze and obtain empirical evidence on the influence of learning interest behavior to the level of understanding of accounting at students majoring in accounting. This research is a

skin research. Population in this research is accountancy student faculty of economics and business of university jember. Methods of sampling or data in this study using a questionnaire or questionnaire. Questionnaire or questionnaire is a data deduction technique that is done by giving a set of questions or statements to other people who respondents to be answered. The amount of sample in this research is 98. Data used in this research is primary data type. Primary data is a type of research data in the form of opinions, attitudes, experiences or characteristics of a person or group of people who are the subject of research or respondents. Variables in this study there are 2 types of variables, namely independent variables and dependent variables. The independent variable is the variable that influences or becomes the cause of the change or the incidence of the dependent variable.

Keywords: Intelligence, Emotional, Learning, Interest Learning, Understanding

## PRAKATA

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis dalam bentuk Skripsi yang berjudul PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI dengan baik.

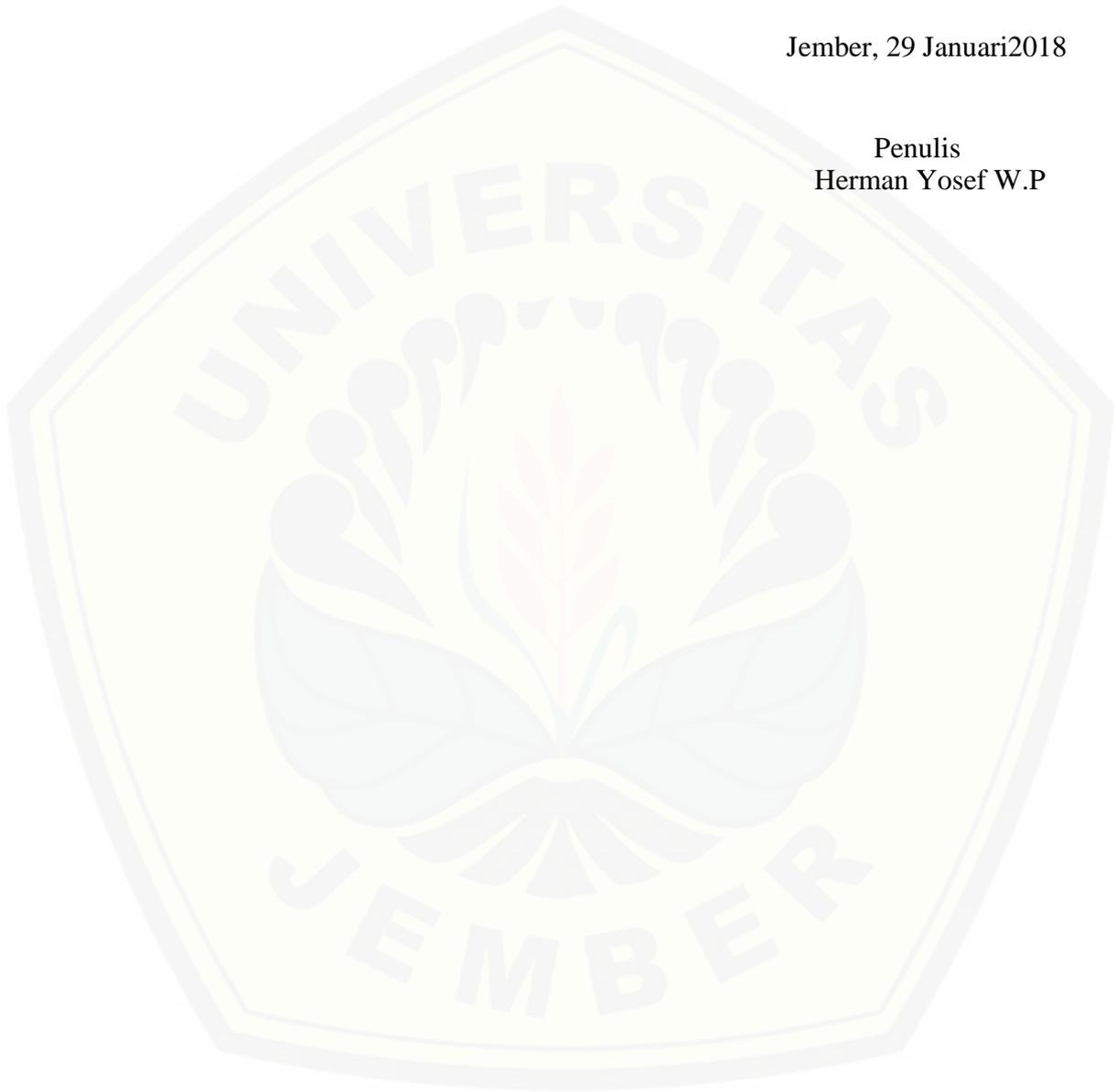
Adapun penulisan laporan ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Penulis sadar bahwa keberhasilan dalam pembuatan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Atas segala bantuan dan bimbingannya, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Ibu Septarina PDS, SE, M.SA, Ak, CA dan bapak Rochman Effendi, SE, MSi, Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang benar serta dukungan sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibuku, Enik S yang selalu memberi semangat dan dukungan serta selalu mendoakanku.
4. Sahabat dan temanku yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun, kritik maupun saran serta meluangkan waktu menemani mulai dari penyusunan, bimbingan sampai akhirnya Skripsi ini selesai.
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis tercinta.
6. Almamaterku tercinta Universitas Jember.
7. Orang-orang yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih belum sempurna. Penulis berharap semoga para pembaca bisa mengambil manfaat dari membaca Skripsi ini serta memberikan saran dan kritik yang akan sangat bermanfaat bagi penulis kedepannya

Jember, 29 Januari 2018

Penulis  
Herman Yosef W.P



**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. LANDASAN TEORI</b> .....	6
<b>2.1 Kecerdasan Emosional</b> .....	6
<b>2.2 Perilaku Belajar</b> .....	8
<b>2.3 Minat Belajar</b> .....	12
2.3.1 Unsur-unsur Minat .....	15
<b>2.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi</b> .....	16
2.4.1 Pengertian Akuntansi .....	16
2.4.2 Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi .....	17
2.4.3 Pemahaman Akuntansi .....	18
<b>2.5 Penelitian Terdahulu</b> .....	20
<b>2.6 Perumusan Hipotesis</b> .....	21
2.6.1 Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	21

2.6.2	Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi .....	22
2.6.3	Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	23
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>		<b>24</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.2</b>	<b>Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>24</b>
3.2.1	Populasi .....	24
3.2.2	Sampel .....	24
<b>3.3</b>	<b>Jenis Dan Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>26</b>
<b>3.4</b>	<b>Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>26</b>
<b>3.5</b>	<b>Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional</b>	<b>27</b>
3.5.1	Variabel Penelitian.....	27
3.5.2	Definisi Operasional .....	27
<b>3.6</b>	<b>Analisis Data.....</b>	<b>31</b>
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	32
3.6.2	Uji Kualitas Data.....	32
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	34
<b>3.7</b>	<b>Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>38</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum .....</b>	<b>38</b>
<b>4.2</b>	<b>Deskriptif Variabel Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>4.3</b>	<b>Uji Instrumen .....</b>	<b>45</b>
4.3.1	Uji Validitas .....	45
4.3.2	Uji Reliabilitas .....	47
<b>4.4</b>	<b>Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>48</b>
4.4.1	Uji Normalitas Data .....	48
4.4.2	Uji Multikolinearitas .....	49
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49

<b>4.5 Analisis Regresi Linier Berganda</b> .....	50
<b>4.6 Uji Hipotesis</b> .....	51
4.6.1 Uji F .....	51
4.6.2 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	52
4.6.3 Uji t .....	52
<b>4.7 Pembahasan</b> .....	53
4.7.1 Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi .....	53
4.7.2 Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	54
4.7.3 Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	55
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN</b>	57
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	57
<b>5.2 Keterbatasan</b> .....	57
<b>5.3 Saran</b> .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang dinamis yang sangat berpengaruh atau integritas kekuatan yang saling berpengaruh (implikasi) dalam berbagai hal seperti terhadap perkembangan emosi, fisik, mental, etika/perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya serta salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya bangsa dalam segala bidang (Hanifah dan Syukriy Abdullah, 2001:45). Oleh karena itu, untuk mendukung tercapainya peranan tersebut. Penelitian inipun lantas dikemukakan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu seperti faktor emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Sundem (2003:88) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Kekhawatiran yang diungkapkan Sundem (2003:90) disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses dan memahami akuntansi yaitu adanya kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar.

Kecerdasan emosi merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki oleh seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Masih menurut Goleman (2007:105), biasanya pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah.

Perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi pemahaman pengantar akuntansi seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Roestiah dalam Filia (2010:4) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Sari (2013) menyatakan sebagai mahasiswa, tentu tugas utamanya adalah belajar. Belajar bisa di dalam kelas, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berbagai hal lain terkait disiplin ilmu yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran pun mahasiswa juga harus memiliki etika dan perilaku tidak boleh sembarangan dalam proses belajar. Perilaku harus

diterapkan dengan benar agar kedepannya tidak rugi sendiri. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya.

Kemampuan untuk memahami akuntansi adanya minat belajar merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Minat merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2003:57). Menurut (Syah, 2007:151) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah akuntansi akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari mahasiswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan mahasiswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi terlebih lagi akuntansi (Prenichawati,2011).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan intelegensi mahasiswa dalam memahami akuntansi dan kemampuan mengelola perasaannya, kemampuan memotivasi dirinya, kesanggupan dalam menghadapi frustasi, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan Christian (2014). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu variabel yang diuji pada penelitian terdahulu yaitu kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel yang diuji yaitu minat belajar. Kemudian untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi peneliti menggunakan matakuliah yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi secara umum.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul pertanyaan penelitian :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi ?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi ?
3. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris atas pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi.
2. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris atas pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi.
3. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris atas pengaruh perilaku minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya jika di dalam penelitian ini ada variabel yang belum diteliti.

2. Untuk Mahasiswa

Peneliti berharap agar penelitian dapat menjadi acuan dan semangat mahasiswa akuntansi dalam perkuliahan bahwa tingkat kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar mahasiswa dapat mempengaruhi pemahaman terhadap akuntansi. Mahasiswa juga dapat mengetahui bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan agar dapat sukses berkarir, tetapi terdapat kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar yang dapat membuat seseorang sukses.

3. Untuk SDM

Dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan jurusan akuntansi yang ada dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

## BAB 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Teori *Psychological*

*Psychological* didefinisikan sebagai keadaan psikologis positif individu pembangunan dan ditandai oleh memiliki kepercayaan diri (*self efficacy*) untuk mengambil dan dimasukkan ke dalam upaya yang diperlukan untuk berhasil dalam tugas-tugas yang menantang, membuat atribusi yang positif dan harapan tentang sukses sekarang dan di masa depan, tekun menuju sasaran dan bila perlu mengarahkan jalan ke tujuan (*hope*) untuk berhasil dan ketika dilanda masalah Psikologis (Luthans dan Youssef, 2004).

Muhibbin (2001), psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.

Psikologi pendidikan merupakan penerapan teori teori psikologi untuk mempelajari perkembangan, belajar, motivasi, pengajaran dan permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan (Ahmadi, 1991). Studi matematis tentang proses-proses dan faktor-faktor kejiwaan yang berhubungan dengan pendidikan manusia.

#### 2.1.1 *Self-efficacy*

Kepercayaan diri (*self efficacy*) didefinisikan sebagai kepercayaan atas kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas (Luthans et al., 2008). Pendekatan yang paling efektif untuk mengembangkan kepercayaan diri karyawan adalah dengan memungkinkan mereka untuk mengalami keberhasilan atau penguasaan pengalaman (Venkatesh dan Jennifer, 2012). Dalam pengalaman ini, mereka harus bekerja ke arah pengaturan diri, menantang namun dapat dicapai, serta tujuan khusus (Luthans dan Youssef, 2004).

Soleha (2013) ada empat cara untuk mengembangkan *self- efficacy*, yakni: 1) *Mastery Experience*, keberhasilan yang seiring didapatkan akan meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki seseorang, sedangkan kegagalan akan menurunkan *Self-efficacy*; 2) *Various Experiences*, pengalaman keberhasilan orang lain yang

memiliki kemiripan dengan individu. Selama mengerjakan suatu tugas tertentu, biasanya akan meningkatkan *self-efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. *Self-efficacy* tersebut didapat melalui sosial model yang terjadi pada diri seseorang untuk melakukan modelling. Namun *Self-Efficacy* yang didapat tidak akan berpengaruh bila model yang di amati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model; 3) *Social Persuation*, cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan *psychological capital* adalah dengan adanya sosok individu yang selalu memberikan motivasi dan selalu membantu dalam mengembangkan *self-efficacy*.

Sosok individu yang tidak memandang kelemahan manusia, sosok individu yang selalu mengatakan kamu pasti bisa dan bukan sebaliknya dan 4) *Emotional Psychological and Emotional States*, kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan.

Keempat karakteristik tersebut melengkapi individu yang memiliki *efficacy* tinggi dengan kapasitas untuk berkembang dan berperilaku secara efektif, meskipun tidak ada input eksternal untuk periode waktu yang lama. Individu dengan *efficacy* yang tinggi tidak menunggu tujuan-tujuan yang menantang ditetapkan bagi mereka. Sebaliknya mereka terus menerus menguasai diri mereka sendiri dengan tujuan yang semakin lama semakin tinggi dan mencari secara sukarela dengan tujuan yang semakin tinggi.

### 2.1.2 Optimism

*Optimism* adalah individu yang berharap bahwa hal-hal baik akan terjadi padanya, tidak mudah menyerah dan biasanya cenderung memiliki rencana tindakan dalam kondisi sesulit apapun (Rego dkk., 2010 dalam Soleha dkk., 2013). Luthans dkk., (2007) mendefinisikan optimisme sebagai model pemikiran dimana individu mengatribusikan kejadian positif ke dalam diri sendiri, bersifat permanen dan penyebabnya bersifat pervasive serta dilain hal menginterpretasikan

kejadian negatif kepada aspek eksternal, bersifat sementara atau temporer dan merupakan faktor yang disebabkan oleh situasi tertentu.

### 2.1.3 Hope

*Hope* (harapan) merupakan suatu kondisi motivasi yang positif berdasarkan perasaan sukses (energi yang didorong oleh tujuan) dan adanya jalan (perencanaan untuk mencapai tujuan) (Snyder dkk., 1991 dalam Soleha dkk.,2013). Orang yang memiliki harapan yang tinggi sangat termotivasi untuk mencapai tujuannya, memiliki energi dan keinginan yang kuat serta determinasi yang tinggi untuk memenuhi harapannya (Rego dkk., 2010 dalam Soleha dkk.,2013). Luthans dkk, (2007) menyatakan bahwa hope merupakan suatu kognitif atau proses berpikir dimana individu mampu menyusun kenyataan dengan tujuan dan harapan yang menarik atau menantang dan pada akhirnya mendapatkannya dengan cara determinasi *self directed*, energi, dan persepsi kontrol internal.

### 2.1.2 Kecerdasan Emosional

#### 2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Pengertian kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi (Steiner 1997:68). Senada dengan definisi tersebut, Davies, Stankov, dan Roberts dalam Prenichawati (2011:98) mengungkapkan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Patton dalam Prenichawati (2011) mengemukakan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengetahui emosi secara efektif guna mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang produktif dan dapat meraih keberhasilan. Sementara itu Bar-On dalam Prenichawati (2011) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu rangkaian emosi, pengetahuan emosi dan kemampuan-kemampuan yang mempengaruhi kemampuan keseluruhan individu untuk mengatasi masalah tuntutan lingkungan

secara efektif. Menurut beberapa pengertian tersebut ada kecenderungan arti bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain.

Menurut Goleman (2002 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Goleman mengutip Salovey (2002:58-59) menempatkan kecerdasan pribadi dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer dalam Goleman (2002: 64) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan

mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2002 : 77-78). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2002: 57) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

## 2.2 Perilaku Belajar

Suwardjono (2004) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:53), belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian

bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Ada beberapa pendapat tentang belajar menurut para ahli (Sobur, 2003):

a. Crow dan Crow

Menurut Crow dan Crow, belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap belajar. Pandangan Crow dan Crow (1958), menunjuk adanya perubahan yang progresif dari tingkahlaku. Belajar dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan.

b. Laurine

Menurut Laurine, belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar bukan hanya mengingat dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku.

c. C.T. Morgan

Menurut Morgan, belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku dapat diamati pada perkembangan seseorang sejak bayi hingga dewasa.

d. Good dan Boophy

Menurut Good dan Boophy, belajar adalah suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses tersebut terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi menurut pandangan Good dan Boophy, belajar bukanlah suatu tingkah laku yang tampak, tetapi yang paling utama adalah proses yang terjadi secara internal pada individu dalam usaha memperoleh hubungan baru.

e. Hintzman

Menurut Hintzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang biasa mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengalaman hidup sehari-hari, dalam bentuk apapun, sangat mungkin

untuk diartikan sebagai belajar. Sebab, sampai batas tertentu, pengalaman hidup juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan.

f. Hillgard dan Bower

Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan atau pengaruh obat).

Menurut berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Terdapat beberapa ciri-ciri belajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2007), yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
2. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
3. Perubahan perilaku yang bersifat potensial. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi tidak segera nampak pada saat proses belajar sedang terjadi, tetapi akan nampak dilain kesempatan.
4. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa, pengalaman atau latihan dapat memberi kekuatan. Kekuatan itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori (Baharuddin dan Wahyuni, 2007), yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:
  - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
  - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksogen atau eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi:
  - a. Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat dan keluarga.
  - b. Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa.

Proses belajar diperlukan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah dan Syukriy, 2001). Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

#### 1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan

baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

## 2. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

## 3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

## 4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

### 2.3 Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan itu diminati, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang sehingga diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan segan untuk belajar sehingga

prestasinya tidak memuaskan. Sebaliknya, jika bahan pelajaran menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan.

Menurut Syach (2013:136), minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang mahasiswa yang mempelajari suatu bahan kuliah dengan penuh minat akan memperoleh hasil yang lebih optimal dibandingkan mereka yang tidak atau kurang mempunyai minat dalam mempelajari bahan kuliah yang sama.

Gunarso (2015:68), juga memaparkan bahwa minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktifitas. Siswa memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Kesimpulannya minat belajar akuntansi adalah suatu pemusatan perhatian atau rasa lebih suka terhadap akuntansi sehingga ingin menguasai materi tersebut.

Faktor biologis dan faktor emosional harus dipenuhi dalam usaha mencapai minat yang tinggi, misalnya mereka dimana pada awalnya sudah tahu bahwa profesi menjadi seorang guru tidak akan memperoleh penghasilan yang besar, dalam artian gaji seorang guru adalah sedikit, dalam hal ini ada dua kemungkinan yang terjadi, yaitu yang pertama mereka memang sudah tidak ada pekerjaan lagi selain menjadi guru, sehingga ia terpaksa memilih profesi ini, hal yang demikian akan membuat faktor emosi seseorang tidak puas dan kecewa. Kemungkinan yang kedua yaitu mereka memang benar-benar berminat untuk menjadi guru dan hal ini sudah membuat mereka bahagia, sehingga secara tidak langsung kebutuhan biologis mereka sudah terpenuhi.

Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam proses belajar atau pemahaman suatu materi:

1. Faktor internal

Faktor intern yang dapat mempengaruhi minat antara lain :

- a. *The Factor Of Inner Urgers*

Faktor ini adalah faktor dorongan dari dalam. Faktor ini dititik beratkan pada kebutuhan biologis. Minat individual timbul dalam usaha individual untuk memenuhi fisik atau jasmaniah. Faktor ini akan menumbuhkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan dari dorongan dari orang lain, misalnya dengan melihat iklan atau tayangan televisi kemudian berminat untuk melakukan sesuatu atau melihat pengalaman pribadi dari keluarga, teman dan orang tua yang sukses dan berhasil dalam kehidupannya sehingga juga tergerak untuk melakukannya agar sukses dan berhasil seperti apa yang dilihat (Slameto, 2010:77)

- b. *Emotional Factor*

Faktor ini dinyatakan bahwa suatu aktifitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan. Hal ini akan berakibat pula bisa menambah atau memperbesar minat dalam hal tersebut. Sebaiknya apabila individu menemui kegagalan dapat mengakibatkan perasaan yang kecewa, tak puas dan akhirnya dapat pula menghilangkan atau mengurangi minat. Faktor emosional ini akan mempengaruhi minat apabila sesuatu yang dia kerjakan atau lakukan berhasil, maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang untuk menekuni bidang tersebut (Slameto, 2010:79s)

2. Faktor eksternal

*The Factor Of Social Motive* adalah contoh faktor ekstern. Faktor ini adalah motif dalam lingkungan hubungan sosial. Lingkungan hidup dimana

individual hidup bersama teman-temannya. Minat seseorang juga bisa tumbuh karena pergaulannya, misal pada awalnya seseorang berminat untuk kuliah mengambil jurusan teknik, tetapi karena teman-temannya kebanyakan mengambil jurusan bahasa maka minat seseorang ini akan berubah sesuai dengan apa yang diminati oleh teman-temannya. Apabila dalam lingkungan sosialnya kebetulan mempunyai keinginan dan minat yang sama pada suatu tertentu maka faktor ini akan memperkuat minat mereka. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Fathoni dalam Prenichawati (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang yang berasal dari luar diri yakni motivasi dan cita-cita, peranan guru, fasilitas sekolah, keluarga, teman pergaulan dan media masa (Slameto, 2010:81).

### 2.3.1 Unsur-unsur Minat

Menurut Djaali (2007:122) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu. Apabila kita tinjau pendapat-pendapat para ahli tentang unsur-unsur minat, maka dapat kita tentukan beberapa unsur penting dalam minat yaitu:

#### a. Perasaan senang

Menurut Ahmadi (1991:36) Perasaan senang adalah pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif dalam merasakan senang atau tidak senang. Menurut Suryabrata (2002:66), gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Penilaian subjek terhadap sesuatu objek membentuk perasaan subjek yang bersangkutan. Karena itu perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu. Siswa

yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut.

b. Perhatian dalam belajar

Menurut Sudjana (2009:105), perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

c. Pengetahuan

Menurut Dalyono (2001:57), berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kesadaran

Menurut Syah (2013:129), kesadaran merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

e. Aktivitas

Menurut Ali (2006:26), bahwa aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan. Aktivitas yang dimaksud adalah keaktifan atau partisipasi langsung dalam suatu kegiatan. Pendapat ini didukung oleh Suryabrata (2002:72), bahwa aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan.

## 2.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi

### 2.4.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Kushariyadi (2010:86), pengertian akuntansi sebagai salah satu seni (*art*), yaitu seni dalam pengukuran, komunikasi serta menafsirkan ataupun menginterpretasikan aktivitas keuangan. Pengertian akuntansi secara lebih mendalam adalah aktivitas perhitungan, pengukuran, penjabaran, atau memberi kepastian terhadap data dan informasi yang akan menolong atau membantu investor, brooker, manajer, ototritas pajak, pembuat keputusan yang lain sehingga perusahaan, organisasi, ataupun lembaga lainnya mampu membuat alokasi sumber daya. Pengertian akuntansi sejauh ini, para ahli ekonomi dan akuntansi telah memberikan definisi akuntansi dengan berbagai perbedaan dan lebih banyak persamaan.

Horngren dan Harrisson (2012:76), beranggapan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dalam pengertian akuntansi ini, akuntansi dianggap sebagai sebuah regulasi atau sistem yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya, pengertian akuntansi berdasarkan Warren (2005:102), bahwa Akuntansi secara umum dapat diartikan sebagai sistem informasi (*system information*) yang menghasikan laporan kepada pihak pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan dan aktivitas ekonomi. Dapat kita lihat bahwa pengertian akuntansi dari Warren (2005:102) pun hampir sama dengan Charles (2012:76), akan tetapi dalam definisi akuntansi Warren (2005:102), ditambahkan perihal kondisi perusahaan, yaitu akuntansi juga berguna untuk mengetahui kesehatan baik itu kerugian, keuntungan, masa depan, produktivitas dan lainnya dari perusahaan yang berkepentingan.

Menurut American Accounting Association Prenichawati (2011), akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

#### 2.4.2 Prinsip – Prinsip Dasar Akuntansi

Laporan keuangan perusahaan harus menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai laporan. Adapun prinsip – prinsip dasar akuntansi yang membantu pelaporan keuangan (Bastian, 2007:27) :

- a. Prinsip biaya historis, biaya (*cost*) memiliki keunggulan dan lebih dapat diandalkan daripada penilaian lainnya.
- b. Prinsip pengakuan pendapatan, pendapatan diakui jika telah direalisasi atau dapat direalisasi dan telah dihasilkan.
- c. Prinsip penandingan (*matching concept*) menyatakan bahwa beban dibandingkan dengan pencapaian (pendapatan) merupakan hal yang rasional dan dapat diterapkan.
- d. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) berarti harus memberikan informasi yang mencukupi untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pemakai.

#### 2.4.3 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi menurut Munawir (2004) dalam Maward (2011) terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Menurut Budhiyanto dan Paskah (2004), tingkat pemahaman akuntansi merupakan “Seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah

akuntansi". Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang di dapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan di dunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir profesional dalam bidang Akuntansi.

Menurut Suwardjono (2005: 4) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Teori akuntansi tidak lepas dari praktik akuntansi karena tujuan utamanya adalah menjelaskan praktik akuntansi berjalan dan memberikan dasar bagi pengembangan praktik. Akuntansi cenderung dikembangkan atas dasar pertimbangan nilai (*value judgment*), yang dipenuhi oleh faktor lingkungan tempat akuntansi dipraktikkan. Belkoui (2000) menjelaskan bahwa proses penyusunan teori akuntansi sebaiknya dilengkapi pula dengan proses pembuktian (*verification*) dan pengesahan (*validation*) teori.

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002:197) memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, auditing 3 dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Utami, 2014. Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Atribut Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dan perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
2	Dian, 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIESIA Surabaya).	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan faktor minat belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap tingkat pemahaman akuntansi daripada faktor kecerdasan emosional.
3	Susanti, 2015 Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat Belajar berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi., Perilaku Belajar berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Intelektual berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
4	Rokhana, 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh

	Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang).		positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang.
5	Yogantara, 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai Pemoderasi.	MRA ( <i>Moderated Regression Analysis</i> ).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi serta perilaku belajar memoderasi pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan serta sama-sama membahas tentang variabel yang dilihat dari Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan waktu penelitian sekarang serta teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*.

## 2.6 Perumusan Hipotesis

### 2.6.1 Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

*Psychological* didefinisikan sebagian keadaan psikologis positif individu pembangunan dan ditandai oleh memiliki kepercayaan diri (*self efficacy*) untuk mengambildan dimasukkan ke dalam upaya yang diperlukan untuk berhasil dalam tugas-tugas yang menantang, membuat atribusi yang positif dan harapan tentang sukses sekarang dan di masa depan, tekun menuju sasaran dan bila perlu mengarahkan jalan ke tujuan (*hope*) untuk berhasil dan ketika dilanda masalah Psikologis (Luthans dan Youssef, 2004).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yogantara (2011) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fanikmah (2016) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan

terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dian (2015) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi (Rachmi, 2015). Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1: kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi**

### **2.6.2 Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi**

Muhibbin (2001), psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Utami (2014) menunjukkan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rokhana (2016) menunjukkan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian perilaku belajar yang baik akan

mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Maka dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2: Perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.**

### **2.6.3 Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Psikologi pendidikan merupakan penerapan teori-teori psikologi untuk mempelajari perkembangan, belajar, motivasi, pengajaran dan permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. (Ahmadi, 1991). Studi matematis tentang proses-proses dan faktor-faktor kejiwaan yang berhubungan dengan pendidikan manusia.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Dian (2015) menunjukkan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian menurut Fanikmah (2016) menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktifitas. Siswa memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Maka dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H3: Minat belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.**

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013:125) penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelas. Ditinjau dari pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk penelitian *survey* yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono,2007:7). Selanjutnya agar tujuan penelitian dapat dicapai maka data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi yang masih aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

##### **3.2.2 Sampel**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2011; 24) adalah: “Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan besarnya sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi yang ada”. Metode pemilihan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dengan jenis pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*Judgement Sampling*) yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Bambang, 2014: 130)

Adapun dalam penelitian ini menggunakan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan S1 Akuntansi yang masih aktif. Karena mahasiswa sudah mengalami proses pembelajaran yang lama dan saat ini sedang melakukan tugas akhir menjelang kelulusan.
2. Telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, auditing 1, auditing 2, auditing 3, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, sistem akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan teori akuntansi.

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 responden.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 2013). Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan penilaian kecerdasan emosional, perilaku belajar dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan sampel yang telah ditentukan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket/kuesioner diadopsi penuh dari kuesioner penelitian Melandy dan Aziz (2006). Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian lapangan (*field research*) yakni teknik kuesioner memberikan tanggungjawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. teknik kuesioner yang digunakan adalah kuesioner

tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (Indriantoro dan Bambang, 2014:154).

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecerdasan emosional (EQ) yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial.
- b. Perilaku belajar yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.
- c. Minat belajar yang terdiri dari ketertarikan, konsentrasi, pengetahuan dan kesadaran.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

#### **3.5.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik. (Indriantoro dan Supomo, 2014). Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah:

## 1. Variabel Independen (X)

### a. Kecerdasan emosional (X1)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Melandy dan Aziz (2006), yang dikembangkan menjadi 5 dimensi yaitu:

#### 1. Pengenalan diri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 3 pertanyaan, yang meliputi tentang bagaimana responden mengenal dirinya sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

#### 2. Pengendalian diri

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi tentang sikap hati – hati dan cerdas dalam mengatur emosi diri sendiri. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

#### 3. Motivasi

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

#### 4. Empati

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Instrumen

ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

#### 5. Keterampilan sosial

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

#### b. Perilaku Belajar (X2)

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar adalah dengan menggunakan kuisisioner yang diadopsi dari Suryaningsum dkk (2008), yang dikembangkan menjadi 4 dimensi, yaitu:

##### 1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 5 pertanyaan, yang meliputi seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang mahasiswa dalam belajar. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

##### 2. Kebiasaan Membaca Buku

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pertanyaan, yang meliputi berapa banyak buku yang dibaca dan jenis bacaan apa saja yang dibaca. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point 1*) sampai dengan sangat setuju (*point 5*).

##### 3. Kunjungan ke Perpustakaan

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pertanyaan, yang meliputi seberapa sering mahasiswa ke perpustakaan. Instrumen ini menggunakan

lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5)

#### 4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Instrumen yang digunakan dalam pengenalan diri berupa kuesioner yang diajukan kepada responden sebanyak 4 pertanyaan, yang meliputi bagaimana persiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian. Instrumen ini menggunakan lima skala likert dari sangat tidak setuju (*point* 1) sampai dengan sangat setuju (*point* 5).

### c. Minat Belajar (X3)

Menurut Slameto (2010:57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan itu diminati, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang sehingga diperoleh kepuasan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar adalah dengan menggunakan kuisisioner yang diadopsi dari Ariyanti dkk (2010), yang dikembangkan menjadi 4 dimensi, yaitu:

#### 1. Perasaan senang

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut.

#### 2. Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

#### 3. Pengetahuan

Berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Kesadaran

Merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi menggunakan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, auditing 3 dan teori akuntansi.

Satuan pengukuran yang digunakan adalah skala Rating. Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka atau nilai kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dimana pengukuran skala Rating adalah *point 1* menunjukkan nilai E, *point 2* menunjukkan nilai D, *point 3* menunjukkan nilai C, *point 4* menunjukkan nilai B, *point 5* menunjukkan nilai A. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pemahaman akuntansi adalah dengan menggunakan kuesioner.

### 3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:67) pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Indriantoro dan Bambang (2014:170), statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif

umunya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

Kesimpulan penelitian tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: reliabilitas dan validitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *reliable* dan kurang *valid*.

#### 1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Ghozali, 2013:46). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Tingkat validitas pada penelitian ini diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor konstruk menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *coefficient correlation pearson*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruk memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013: 73-75).

#### 2. Uji Reliabilitas

(Ghozali, 2013: 55) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

*One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran butir pertanyaan dengan sekali menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS, dengan fasilitas *Cornbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach Alpha* > 0,60.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam pengujian normalitas data penelitian. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah pengujian normalitas data dengan cara membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal disebut sebagai distribusi normal baku. Pengambilan keputusan atas pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi tidak terdistribusi normal

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya

multikolinearitas atau korelasi tinggi antarvariabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013: 25).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Apabila *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen berdasarkan asumsi berikut :

1. Jika probabilitas signifikansi di atas tingkat 5% maka tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Jika probabilitas signifikansi di bawah tingkat 5% maka mengalami heteroskedastisitas

#### 3.6.4. Pengujian Hipotesis

Indriantoro dan Bambang (2014: 202) menjelaskan penggunaan metode statistik untuk penelitian terhadap satu variabel penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dapat ditentukan berdasarkan tujuan studi (masalah atau pertanyaan penelitian) dan skala pengukuran variabel yang bersangkutan. Uji hipotesis terhadap satu variabel umumnya berupa uji perbedaan nilai sampel dengan populasi atau nilai dari data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis).

Berikut uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini:

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari data yang telah dikumpulkan, maka akan diolah dengan menggunakan alat analisa regresi dengan menggunakan program SPSS. Alat analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dimana koefisien regresi ini bertujuan untuk meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2013). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$PA = \alpha + \beta_1 KE + \beta_2 PB + \beta_3 MB + e$$

Keterangan:

**Y** = Tingkat Pemahaman Akuntansi

**$\alpha$**  = Konstanta

**$\beta_1, \beta_2, \beta_3$**  = Koefisien regresi

**KE** = Kecerdasan Emosional

**PB** = Perilaku Belajar

**MB** = Minat Belajar

**$e$**  = error

Adapun dari hipotesis yang diterima apabila angka signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika angka  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

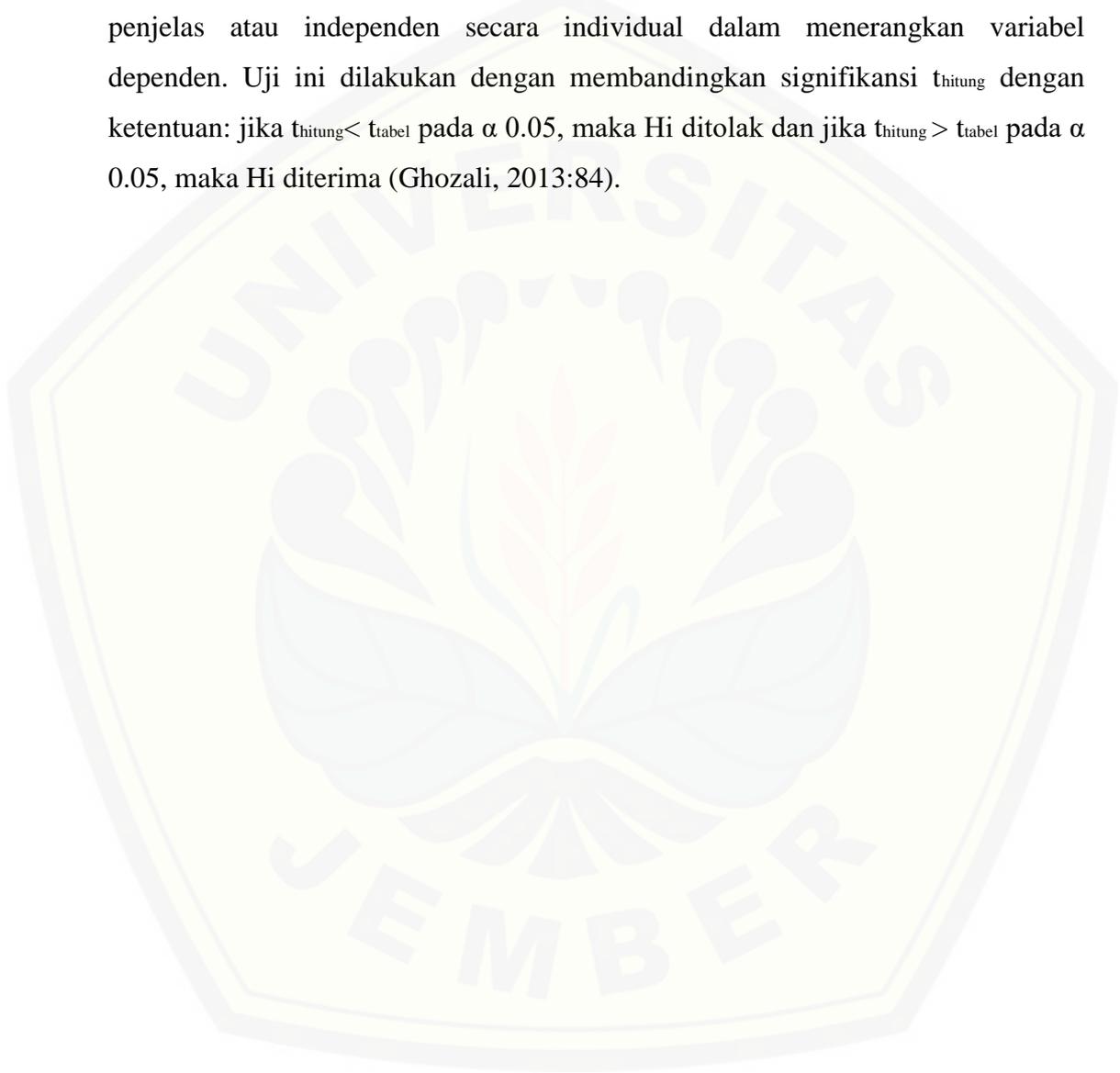
#### b. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan X. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik

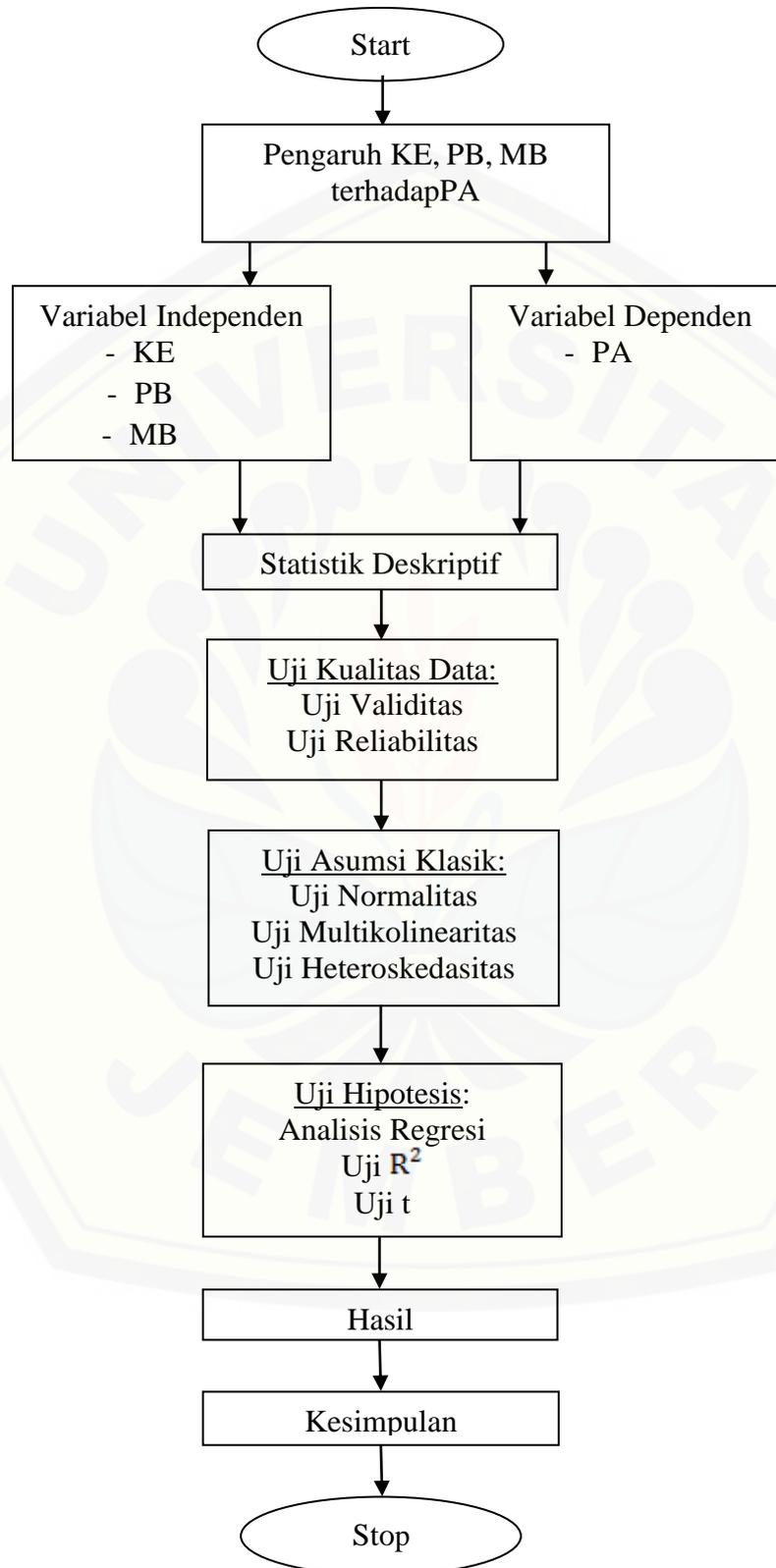
atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Ghozali, 2013: 169).

### c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $t_{hitung}$  dengan ketentuan: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha$  0.05, maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha$  0.05, maka  $H_0$  diterima (Ghozali, 2013:84).



### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi menunjukkan hasil yang signifikan. Ini membuktikan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi menunjukkan hasil yang signifikan. Ini membuktikan bahwa Perilaku Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi menunjukkan hasil yang signifikan. Ini membuktikan bahwa Minat Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

### 5.2 Keterbatasan

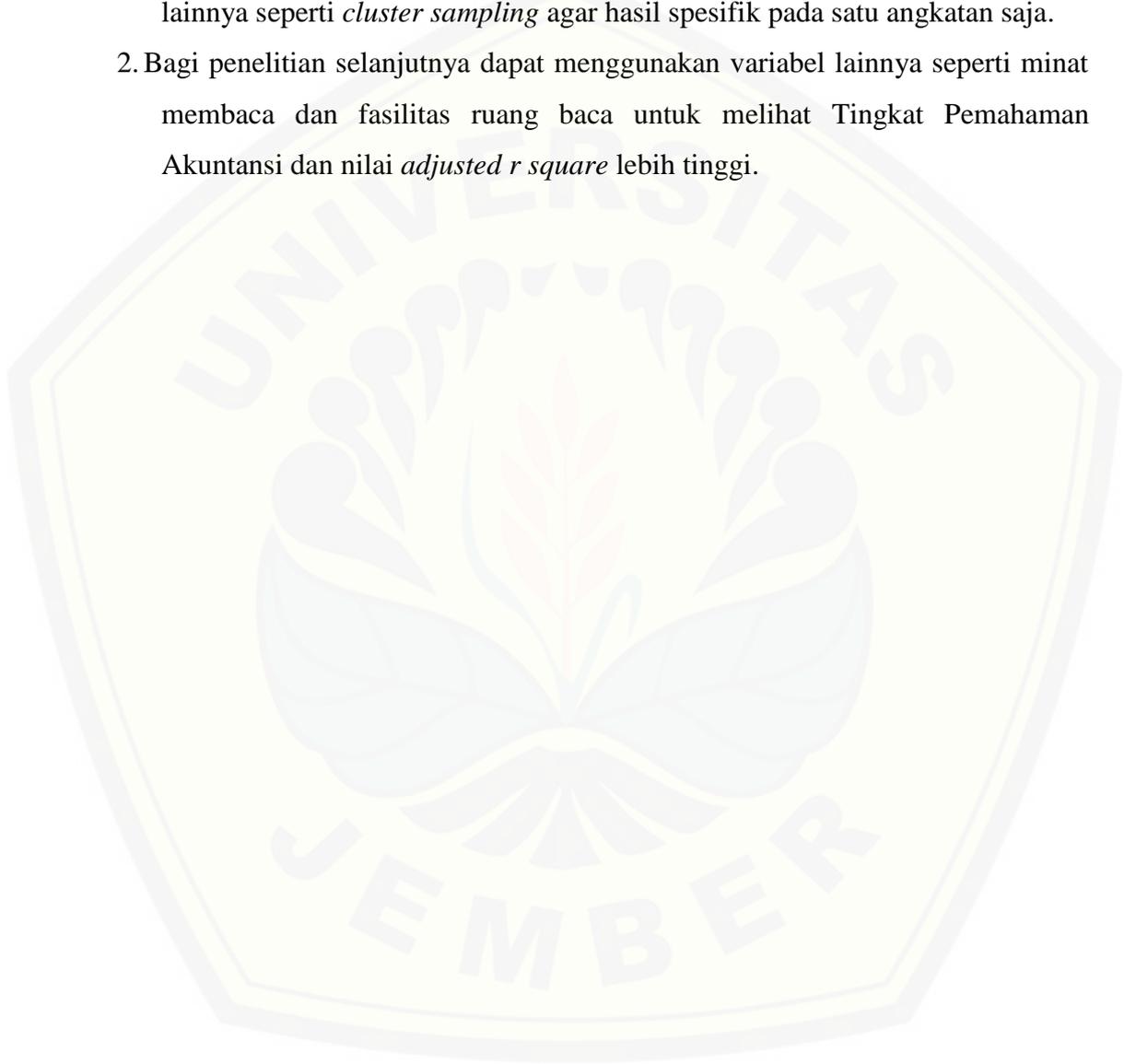
Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah :

1. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dimana kelemahan dari teknik ini adalah kurang representatif untuk mengambil kesimpulan secara umum, atau hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.
2. Pengaruh variabel Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi masih tergolong kuat terbukti dengan nilai *r square* sebesar 0,615 atau 61,5%. Sisanya ada 38,5% variabel lain yang dapat mempengaruhi.

### 5.3 Saran

Setelah mengetahui keterbatasan diatas maka peneliti mempunyai saran yakni:

1. Bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan teknik pengambilan sampel lainnya seperti *cluster sampling* agar hasil spesifik pada satu angkatan saja.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya seperti minat membaca dan fasilitas ruang baca untuk melihat Tingkat Pemahaman Akuntansi dan nilai *adjusted r square* lebih tinggi.



**Daftar Pustaka**

- Ahmadi. 1991. Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta
- Baharuddin dan Wahyuni, 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bastian, Indra. 2007. Audit Sektor Publik. Jakarta : Salemba Empat
- Belkaoui,Ahmed, Riyahi. 2000. Teori Akuntansi.Penerbit Salemba Empat. edisi pertama jilid 1.Jakarta.
- Dalyono 2001. Pengajaran Disiplin dan Harga Diri. Jakarta:PT Indeks.
- Davies, M., Stankov, L., Robert, R.D. 1998. Emotional Intelligence : in Search of an Exclusive Construct. Journal of Personality and Social Psychology. Vol.75. No.4
- Dian, 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIESIA Surabaya).STIESIA Surabaya
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goleman, Daniel. 2007. Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah dan Syukriy Abdullah. 2001. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Volume 1, No.3, 63-86
- Horngren dan Walter T.Harrison. 2012. Akuntansi jilid Satu. EdisiTujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Indriantoro, Nurdan Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPF
- Mayer & Caruso (2000). The Positive Psychology of Emotion Intelligence. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Patton (1998), EQ: Pelayanan Sepenuh Hati, terjemahan Hermes, (Jakarta: Pustaka Delaprata, 1998).
- Prelichawati. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2010).Jurnal Akuntansi. Malang : Universitas Brawijaya.

- Roestiah dalam Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Rokhana, 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang).UNTAG Semarang.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Steiner and Miner, B. John. (1997). Management Policy And. Strategy. New York: Macmillan
- Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Sundem & Stratton. 2002. Cost Accounting (A Managerial Emphasis).Pearson Education Asia PTe Ltd
- Suryabrata, Sumadi,2011. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Suryaningsum, Sri, Suchyo Heriningsih. 2005. Kajian Empiris Atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stres Kuliah. Sipsosium Nasional Mahasiswa Dan Alumni Pascasarjana Ilmu-Ilmu Ekonomi, MM UGM. Yogyakarta
- Susanti, 2015. Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Utami, 2014. Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Atribut Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Warren 2005. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat
- Yogantara, 2017. Pengaruh Kecerdasan EmosionalTerhadap Tingkat Pemahaman AkuntansiDengan Perilaku Belajar SebagaiPemoderasi. STIE Triatma Mulya. Badung, Indonesia

**Lampiran 1 Kuisisioner**

Kepada,

Mahasiswa/Mahasiswi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember, maka saya memohon bantuan Saudara/Saudari untuk menjawab daftar pernyataan dalam kuisisioner dengan sejujurnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang saya ajukan. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Jember). Informasi yang Saudara/Saudari semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Semua jawaban dan identitas Saudara/Saudari akan saya jamin kerahasiaannya. Akhirnya atas bantuan dan kesediaan Saudara/Saudari dalam menjawab kuisisioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Herman Yosef Wijaya Putra

140810301256

1. Identitas Responden

a. Nomor Responden : ..... (diisi oleh peneliti)

b. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan

c. Umur : ..... (tahun)

2. Petunjuk Pengisian

a. Pernyataan berikut mohon diisi dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada.

b. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang telah disediakan dan dianggap paling sesuai. Terdapat lima pilihan jawaban yang terdiri dari :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

c. Pastikan saudara tidak melewatkan kuesioner yang tersedia.

### 1. Variabel Kecerdasan Emosional

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
<b>Pengenalan Diri</b>						
1	Saya selalu mengintropeksi diri saya					
2	Saya tidak meragukan kemampuan saya					
<b>Pengendalian Diri</b>						
3	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun					
4	Saya tidak sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa					
5	Saya merasa bahwa teman saya tidak akan menjatuhkan saya					
6	Saya suka mencoba-coba hal baru					
<b>Motivasi</b>						
7	Saya tahu apa yang menjadi tujuan saya menjadi mahasiswa akuntansi					
8	Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah					
9	Saya tidak mudah menyerah saat menjalankan tugas yang sulit					
10	Saya tertarik pada tugas yang menuntut saya memberikan gagasan baru					
<b>Empati</b>						
11	Saya tidak merasa canggung ketika kerja kelompok bersama orang yang tidak saya kenal					
12	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bekerja sama dengan saya					
13	Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat kepada saya					
14	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
<b>Keterampilan Sosial</b>						
15	Saya merasa tidak kesulitan untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain					
16	Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain					
17	Saya merasa tidak sulit menemukan orang yang bisa diajak bersahabat secara dekat					
18	Saya mampu memberi suasana yang hidup dalam berdiskusi					

### 2. Variabel Perilaku Belajar

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
<b>Kebiasaan Mengikuti Pelajaran</b>						
1.	Saya berusaha memusatkan perhatian pada					

	materi yang sedang diajarkan					
2.	Saya bekerjasama dengan teman saat mengerjakan latihan					
3.	Saya tidak mudah mengantuk pada saat kuliah berlangsung					
<b>Kebiasaan Membaca Buku</b>						
4.	Saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai					
5.	Saya berusaha memahami bacaan setiap buku					
6.	Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca					
<b>Kunjungan Ke Perpustakaan</b>						
7.	Saya senang membaca buku di perpustakaan					
8.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan					
9.	Saya pergi ke perpustakaan secara teratur					
<b>Kebiasaan Menghadapi Ujian</b>						
10.	Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin					
11.	Saya tidak belajar hanya pada saat mau ujian					
12.	Saya tidak merasa gugup dan bingung sebelum ujian					

### 3. Variabel Minat Belajar

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
<b>Perasaan senang</b>						
1.	Saya menyukai pelajaran dasar-dasar akuntansi karena materinya yang menyenangkan					
2.	Saya senang belajar akuntansi karena cara mengajar dosen yang menyenangkan					
<b>Perhatian dalam belajar</b>						
3.	Saya sangat bersemangat saat mengerjakan materi dasar – dasar akuntansi					
4.	Ketika saya dihadapkan pada ulangan dasar – dasar akuntansi saya selalu belajar					
<b>Pengetahuan</b>						
5.	Saya tertarik belajar akuntansi karena ilmu yang didapat bermanfaat untuk kehidupan sehari- hari					
6.	Diantara semua materi yang ada, akuntansi adalah pelajaran yang membosankan dan menarik					
<b>Kesadaran</b>						
7.	Saat berdiskusi saya berani untuk menanggapi dan bertanya tentang materi akuntansi kepada dosen dan teman-teman lainnya					
8.	Saya bersemangat untuk datang ke kampus					

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
	saat ada matakuliah dasar – dasar akuntansi					

#### 4. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Mata Kuliah	Nilai Mata Kuliah				
	A (poin 5)	B (poin 4)	C (poin 3)	D (poin 2)	E (poin 1)
Pengantar Akuntansi					
Akuntansi Keuangan Menengah 1					
Akuntansi Keuangan Menengah 2					
Auditing 1					
Auditing 2					
Auditing 3					
Akuntansi Keuangan Lanjutan 1					
Akuntansi Keuangan Lanjutan 2					
Sistem Akuntansi					
Akuntansi Biaya					
Akuntansi Manajemen					
Teori Akuntansi					

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisisioner

NO	Kecerdasan Emosional (X1)																Perilaku Belajar (X2)																Budaya Orgnisasi (X3)								Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Ju m l a h	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Ju m l a h	1	2	3	4	5	6	7	8	Ju m l a h	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Ju m l a h		
1	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	8	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	5	4	3
2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	4	2	2	4	4	9	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	5	2	2	2	4	4	4	4		
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	6	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	7	4	4	4	4	3	4	4	3	0	2	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	
4	2	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	3	3	5	7	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	9	5	5	4	4	5	4	5	5	3	7	2	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	0	
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	8	5	5	2	1	2	2	3	4	1	2	5	5	3	7	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	3	2	4	2	4	5	3	2	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	7	4	4	1	1	1	1	1	5	1	4	4	3	3	0	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	2	2	1	2	4	2	1	2	4	4	2	8	
7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	7	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	8	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	9		
8	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	1	5	6	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	2	3	4	4	5	5	5	5	4	5	7	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	4	4	0	
9	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	5	4	5	5	5	6	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	2	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	3	1		
10	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	7	3	3	4	1	2	3	3	3	1	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	7	4	4	3	4	1	3	2	2	3	4	3	5	
11	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	7	4	4	2	3	2	2	2	5	1	4	5	4	3	8	4	4	5	5	5	5	4	4	3	6	2	2	2	2	2	4	4	2	1	4	4	2	3	
12	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	7	2	3	2	1	1	1	1	4	4	2	5	3	2	9	4	4	5	5	5	5	4	5	3	7	2	2	2	2	2	4	4	3	1	4	4	3	3	
13	3	3	3	3	2	4	1	1	1	1	1	4	2	2	4	4	4	4	4	7	3	3	2	2	3	3	2	4	1	3	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	6	1	1	1	1	1	4	2	2	3	5	5	4	0
14	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	6	5	5	2	2	2	1	2	3	2	3	5	4	3	6	4	4	3	3	5	5	2	4	0	2	2	2	2	2	2	2	3	2	5	5	4	3		
15	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	5	8	4	4	2	2	2	1	2	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	5	5	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	4	4	2	9	
16	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	4	1	2	4	4	4	3	5	0	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	7	4	4	5	5	4	5	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	1	2	1	4	4	4	0
17	2	2	3	3	3	4	1	1	1	1	1	5	1	4	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	5	4	4	3	3	4	3	4	5	3	0	1	1	1	1	1	5	1	4	2	3	4	4	8









## Lampiran 3 Jawaban Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	98	2,00	5,00	3,5204	,82774
X1.2	98	2,00	5,00	3,2653	,87991
X1.3	98	2,00	5,00	3,4286	,70345
X1.4	98	2,00	5,00	3,4898	,77652
X1.5	98	2,00	5,00	3,3571	,81544
X1.6	98	3,00	5,00	3,9082	,68994
X1.7	98	1,00	5,00	2,7449	1,09649
X1.8	98	1,00	5,00	2,7551	1,26866
X1.9	98	1,00	5,00	2,7959	1,15731
X1.10	98	1,00	5,00	2,8469	1,31095
X1.11	98	1,00	5,00	2,8673	1,32103
X1.12	98	1,00	5,00	3,4694	1,00723
X1.13	98	1,00	5,00	2,9082	1,21915
X1.14	98	1,00	5,00	3,3673	1,09721
X1.15	98	3,00	5,00	4,1837	,54389
X1.16	98	3,00	5,00	4,2449	,57546
X1.17	98	1,00	5,00	4,0714	,84035
X1.18	98	3,00	5,00	4,3163	,65167
X1	98	47,00	81,00	61,5408	8,78866
X2.1	98	2,00	5,00	3,5000	,77659
X2.2	98	2,00	5,00	3,2551	,86527
X2.3	98	1,00	5,00	2,6429	1,00770
X2.4	98	1,00	5,00	2,5612	1,11287
X2.5	98	1,00	5,00	2,5306	,96542
X2.6	98	1,00	5,00	2,7347	1,21461
X2.7	98	1,00	5,00	2,7041	1,15953
X2.8	98	1,00	5,00	3,5612	1,03611
X2.9	98	1,00	5,00	2,9796	1,26800
X2.10	98	1,00	5,00	3,0408	,94070
X2.11	98	2,00	5,00	3,9898	,79294
X2.12	98	2,00	5,00	3,1531	,88925
X2	98	23,00	59,00	36,6531	7,97044
X3.1	98	2,00	5,00	3,7449	,80349
X3.2	98	2,00	5,00	3,8061	,69842
X3.3	98	2,00	5,00	3,9694	,64941
X3.4	98	2,00	5,00	4,0306	,61684

X3.5	98	2,00	5,00	3,9898	,77983
X3.6	98	2,00	5,00	3,9286	,72154
X3.7	98	2,00	5,00	3,6633	,84882
X3.8	98	3,00	5,00	4,3163	,63566
X3	98	20,00	39,00	31,4490	3,49705
Y.1	98	1,00	5,00	3,0510	1,01912
Y.2	98	1,00	5,00	2,8061	1,07126
Y.3	98	1,00	5,00	2,9490	,95650
Y.4	98	1,00	5,00	2,9490	1,03916
Y.5	98	1,00	5,00	2,0510	,77821
Y.6	98	1,00	5,00	3,4490	,92081
Y.7	98	1,00	5,00	2,9694	1,05961
Y.8	98	1,00	5,00	3,3163	,91490
Y.9	98	1,00	5,00	3,0816	1,02216
Y.10	98	2,00	5,00	3,5306	,86399
Y.11	98	2,00	5,00	4,0204	,82462
Y.12	98	2,00	5,00	3,6327	,91254
Y	98	22,00	55,00	37,8061	6,74828
Valid N (listwise)	98				

**Lampiran 4 Uji Instrumen**  
**a. Uji Validitas**

**Correlations**

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1
X1.1 Pearson Correlation	1	,530**	,711**	,578**	,653**	,608**	,034	-,015	,026	,055	-,012	-,209*	-,126	-,088	-,031	-,011	,005	-,079	,315**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,738	,885	,800	,590	,909	,038	,217	,390	,760	,917	,959	,439	,002
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.2 Pearson Correlation	,530**	1	,730**	,668**	,671**	,482**	,071	,105	,135	,107	,137	-,049	,052	-,081	-,318**	-,272**	-,026	-,292**	,376**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,488	,304	,186	,294	,179	,633	,613	,430	,001	,007	,800	,004	,000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.3 Pearson Correlation	,711**	,730**	1	,820**	,665**	,549**	,010	,015	,045	,016	,029	-,127	,034	-,073	-,208*	-,160	,122	-,141	,372**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,926	,885	,658	,876	,780	,213	,737	,478	,040	,115	,231	,165	,000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.4 Pearson Correlation	,578**	,668**	,820**	1	,763**	,604**	,027	,060	,089	,074	,054	-,139	,048	-,020	-,215*	-,179	,041	-,187	,390**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,790	,556	,381	,467	,598	,173	,639	,847	,033	,078	,691	,065	,000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.5 Pearson Correlation	,653**	,671**	,665**	,763**	1	,664**	,126	,125	,122	,158	,111	-,181	,033	-,067	-,173	-,166	-,038	-,137	,424**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,216	,219	,232	,121	,275	,074	,745	,509	,089	,102	,713	,178	,000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.6 Pearson Correlation	,608**	,482**	,549**	,604**	,664**	1	,105	,045	,054	,075	-,025	-,175	-,022	-,118	-,119	-,150	,029	-,141	,314**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,304	,662	,599	,460	,808	,085	,827	,246	,241	,139	,775	,166	,002
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.7 Pearson Correlation	,034	,071	,010	,027	,126	,105	1	,785**	,828**	,812**	,745**	,306**	,669**	,499**	-,059	-,031	-,125	,042	,789**



X1.15	Pearson Correlation	-,031	-,318**	-,208*	-,215*	-,173	-,119	-,059	-,009	-,005	,040	-,081	-,027	,010	,128	1	,645**	,039	,765**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,760	,001	,040	,033	,089	,241	,564	,931	,958	,697	,431	,790	,921	,210		,000	,705	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.16	Pearson Correlation	-,011	-,272**	-,160	-,179	-,166	-,150	-,031	-,002	-,002	,078	-,052	-,005	,047	,264**	,645**	1	,198	,561**	,828*
	Sig. (2-tailed)	,917	,007	,115	,078	,102	,139	,764	,987	,988	,448	,613	,963	,645	,009	,000		,051	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.17	Pearson Correlation	,005	-,026	,122	,041	-,038	,029	-,125	-,157	-,112	-,130	-,038	-,064	,027	,094	,039	,198	1	,090	,797*
	Sig. (2-tailed)	,959	,800	,231	,691	,713	,775	,218	,121	,272	,201	,712	,529	,795	,356	,705	,051		,378	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1.18	Pearson Correlation	-,079	-,292**	-,141	-,187	-,137	-,141	,042	,045	,045	,154	,061	-,056	,141	,139	,765**	,561**	,090	1	,828*
	Sig. (2-tailed)	,439	,004	,165	,065	,178	,166	,682	,661	,657	,131	,549	,585	,167	,174	,000	,000	,378		,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X1	Pearson Correlation	,315**	,376**	,372**	,390**	,424**	,314**	,789**	,797**	,861**	,828**	,797**	,258*	,700**	,627**	,727**	,828**	,797**	,828**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,010	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	,545**	,244*	,268**	,261**	,131	,235*	,314**	,136	,155	,460**	,515**	,495**



X2.9	Pearson Correlation	,136	,005	,640**	,644**	,624**	,666**	,725**	,354**	1	,346**	,082	-,034	,717**
	Sig. (2-tailed)	,181	,963	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,423	,741	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X2.10	Pearson Correlation	,155	,114	,320**	,323**	,316**	,316**	,408**	,145	,346**	1	,153	,190	,487**
	Sig. (2-tailed)	,127	,265	,001	,001	,002	,002	,000	,153	,000	,000	,134	,061	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X2.11	Pearson Correlation	,460**	,395**	,124	,065	,034	,019	,053	,283**	,082	,153	1	,616**	,363**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,222	,525	,739	,856	,606	,005	,423	,134	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X2.12	Pearson Correlation	,515**	,498**	,142	,131	,097	,057	,144	,253*	-,034	,190	,616**	1	,405**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,163	,198	,344	,577	,156	,012	,741	,061	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X2	Pearson Correlation	,495**	,424**	,850**	,845**	,849**	,826**	,850**	,577**	,717**	,487**	,363**	,405**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	,545**	,244*	,268**	,261**	,131	,235*	,314**	,136	,155	,460**	,515**	,495**



X2.9	Pearson Correlation	,136	,005	,640**	,644**	,624**	,666**	,725**	,354**	1	,346**	,082	-,034	,717**
	Sig. (2-tailed)	,181	,963	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,423	,741	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X2.10	Pearson Correlation	,155	,114	,320**	,323**	,316**	,316**	,408**	,145	,346**	1	,153	,190	,487**
	Sig. (2-tailed)	,127	,265	,001	,001	,002	,002	,000	,153	,000		,134	,061	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X2.11	Pearson Correlation	,460**	,395**	,124	,065	,034	,019	,053	,283**	,082	,153	1	,616**	,363**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,222	,525	,739	,856	,606	,005	,423	,134		,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X2.12	Pearson Correlation	,515**	,498**	,142	,131	,097	,057	,144	,253*	-,034	,190	,616**	1	,405**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,163	,198	,344	,577	,156	,012	,741	,061	,000		,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X2	Pearson Correlation	,495**	,424**	,850**	,845**	,849**	,826**	,850**	,577**	,717**	,487**	,363**	,405**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,480**	,261**	,390**	,456**	,324**	,251*	-,042	,665**
	Sig. (2-tailed)		,000	,009	,000	,000	,001	,013	,680	,000

	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X3.2	Pearson Correlation	,480**	1	,464**	,445**	,526**	,238*	,341**	-,069	,711**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,018	,001	,497	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X3.3	Pearson Correlation	,261**	,464**	1	,774**	,264**	,501**	,224*	-,176	,660**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000		,000	,009	,000	,026	,083	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X3.4	Pearson Correlation	,390**	,445**	,774**	1	,344**	,422**	,315**	-,104	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,001	,000	,002	,309	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X3.5	Pearson Correlation	,456**	,526**	,264**	,344**	1	,512**	,369**	-,014	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,001		,000	,000	,889	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X3.6	Pearson Correlation	,324**	,238*	,501**	,422**	,512**	1	,196	-,040	,650**
	Sig. (2-tailed)	,001	,018	,000	,000	,000		,053	,695	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X3.7	Pearson Correlation	,251*	,341**	,224*	,315**	,369**	,196	1	-,030	,583**
	Sig. (2-tailed)	,013	,001	,026	,002	,000	,053		,771	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X3.8	Pearson Correlation	-,042	-,069	-,176	-,104	-,014	-,040	-,030	1	,588**
	Sig. (2-tailed)	,680	,497	,083	,309	,889	,695	,771		,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
X3	Pearson Correlation	,665**	,711**	,660**	,720**	,735**	,650**	,583**	,588**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y
Y.1 Pearson Correlation	1	,717**	,828**	,801**	,361**	,140	,269**	,215*	,352**	,227*	,207*	,309**	,787**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,169	,007	,034	,000	,025	,041	,002	,000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.2 Pearson Correlation	,717**	1	,835**	,778**	,284**	,152	,222*	,210*	,306**	,224*	,226*	,243*	,758**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,005	,136	,028	,038	,002	,027	,025	,016	,000
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.3 Pearson Correlation	,828**	,835**	1	,910**	,336**	,155	,283**	,266**	,373**	,233*	,184	,297**	,829**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,001	,127	,005	,008	,000	,021	,069	,003	,000

	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.4	Pearson Correlation	,801**	,778**	,910**	1	,296**	,089	,205*	,191	,315**	,214*	,134	,208*	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,003	,384	,043	,060	,002	,034	,190	,040	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.5	Pearson Correlation	,361**	,284**	,336**	,296**	1	,313**	,152	,325**	,215*	,159	,159	,259*	,526**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,001	,003		,002	,135	,001	,033	,119	,118	,010	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.6	Pearson Correlation	,140	,152	,155	,089	,313**	1	,321**	,331**	,234*	,060	-,012	-,047	,384**
	Sig. (2-tailed)	,169	,136	,127	,384	,002		,001	,001	,020	,555	,905	,645	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.7	Pearson Correlation	,269**	,222*	,283**	,205*	,152	,321**	1	,457**	,612**	,063	-,129	-,076	,502**
	Sig. (2-tailed)	,007	,028	,005	,043	,135	,001		,000	,000	,538	,205	,459	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.8	Pearson Correlation	,215*	,210*	,266**	,191	,325**	,331**	,457**	1	,611**	,098	,032	,054	,539**
	Sig. (2-tailed)	,034	,038	,008	,060	,001	,001	,000		,000	,335	,752	,596	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.9	Pearson Correlation	,352**	,306**	,373**	,315**	,215*	,234*	,612**	,611**	1	,149	,022	,066	,621**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,002	,033	,020	,000	,000		,143	,826	,521	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.10	Pearson Correlation	,227*	,224*	,233*	,214*	,159	,060	,063	,098	,149	1	,636**	,394**	,467**
	Sig. (2-tailed)	,025	,027	,021	,034	,119	,555	,538	,335	,143		,000	,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.11	Pearson Correlation	,207*	,226*	,184	,134	,159	-,012	-,129	,032	,022	,636**	1	,572**	,399**

	Sig. (2-tailed)	,041	,025	,069	,190	,118	,905	,205	,752	,826	,000		,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y.12	Pearson Correlation	,309**	,243*	,297**	,208*	,259*	-,047	-,076	,054	,066	,394**	,572**	1	,444**
	Sig. (2-tailed)	,002	,016	,003	,040	,010	,645	,459	,596	,521	,000	,000		,000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Y	Pearson Correlation	,787**	,758**	,829**	,751**	,526**	,384**	,502**	,539**	,621**	,467**	,399**	,444**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**b. Uji Reliabilitas**

X1

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	19

X2

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	13

X3

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	9

Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	13

**Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	X3	Y
N		98	98	98	98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0499781	-,0759269	-,0843428	,0000000
	Std. Deviation	,99893292	,94715980	1,11481669	1,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,076	,070	,078	,068
	Positive	,076	,070	,053	,060
	Negative	-,067	-,046	-,078	-,068
Test Statistic		,076	,070	,078	,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185	,200 <sup>d</sup>	,164	,200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

d. This is a lower bound of the true significance.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	,059	,064				,916
X1	,376	,109	,375	3,439	,001	,344	2,904
X2	,302	,092	,286	3,277	,001	,536	1,864
X3	,200	,087	,223	2,296	,024	,435	2,301

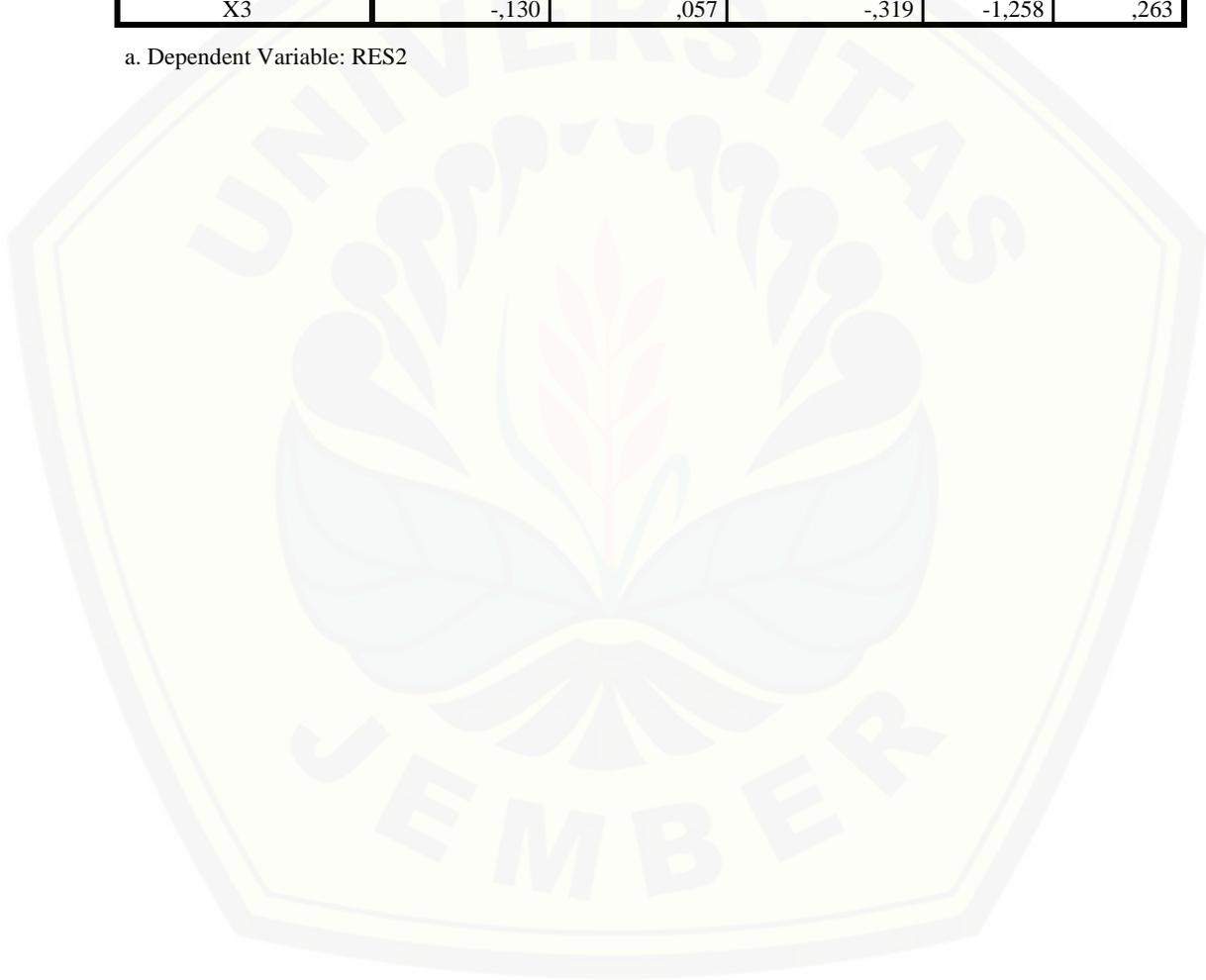
a. Dependent Variable: Y

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,405	,042		9,585	,000
	X1	-,003	,072	-,008	-,048	,962
	X2	-,074	,061	-,155	-1,221	,225
	X3	-,130	,057	-,319	-1,258	,263

a. Dependent Variable: RES2



**Lampiran 6 Analisis Regresi Linier Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 <sup>a</sup>	,615	,602	,63059052

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,621	3	19,874	49,979	,000 <sup>b</sup>
	Residual	37,379	94	,398		
	Total	97,000	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,059	,064		,916	,362
	X1	,376	,109	,375	3,439	,001
	X2	,302	,092	,286	3,277	,001
	X3	,200	,087	,223	2,296	,024

a. Dependent Variable: Y

**Lampiran 7 Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,059	,064		,916	,362
	X1	,376	,109	,375	3,439	,001
	X2	,302	,092	,286	3,277	,001
	X3	,200	,087	,223	2,296	,024

a. Dependent Variable: Y

**b. Uji Koefisienan Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 <sup>a</sup>	,615	,602	,63059052

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Lampiran Acuan Korelasi**

No	Nilai Korelasi	Keterangan
1	0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
2	>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
3	>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
4	>0,5 – 0,75: >0,75 – 0,99	Korelasi kuat
5	>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
6	1	Korelasi sempurna

Sumber : Sugiyono, 2011:184

**Lampiran 8 Rtabel**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081